

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

- Assoc. Prof. Dr. Drs. Abubakar Ajalil, M.Si, SCOPUS ID. [58634461600](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

MANAGING EDITOR

- Assoc. Prof. Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, ID SCOPUS : [57202957850](#), Indonesia

SECTION EDITORS

- Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed, Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
- Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
- Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA, Serambi Mekkah University, Indonesia
- Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
- Dr. Hj. Darmawati, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Dr. Arfriani Maifizar S.E, M.Si., Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS [57210744149](#)., Indonesia
- Zhao Jing, M. ED, Gizhou Education University, China, China
- Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH, Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS [57195919249](#), Indonesia
- Zaiyana Zaiyana Putri, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57211267424](#), Indonesia
- Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum, Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089, Indonesia
- JUNAIDI S, PD., M.PD., Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [57190374979](#), Indonesia
- Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS [57219092073](#), Indonesia
- Drs. Burhanuddin AG., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS [57219343469](#), Indonesia
- Drs. Jailani, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219098536](#) Indonesia
- [Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS 57219091724, Indonesia](#)
- Drs. Yulsafli - MA, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS , Indonesia
- Drs. Anwar S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [58634699300](#), Indonesia

- Drs. Muhammad Isa, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS [57205735891](#), Indonesia
- Prof. Mahendran, P.hD, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
- Dr. J. Karthikeyan, Ph.D, National College, Tiruchirappali, India
- Sophia Manning, Ph.D, Kean University New Jersey, USA

WEB AND OJS MANAGER

- Munawir Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57194214483](#) Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE AND LAYOUT TEAM

- Dra. Ismawirna M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID SINTA 6167918, Indonesia
- Dra. Armi M, Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, Unversitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID Scopus 58785862800, Indonesia

LAYOUT EDITORS

- Samsuddin Samsuddin, Program Studi Teknik Komputer - Universitas Serambi Mekkah
- Dr. Nasir Ibrahim, SE., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Bld, Ekonomi dan Design Grafis
- Elvitriana Elvitriana, Prodi Teknik Lingkungan- Fakultas Teknik Universitas Serambi Mekkah
- Firdaus Firdaus, Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

- Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
- Ery Utomo, P.hD, Universitas Negeri Jakarta
- Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia
- Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE, King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID ORCHID, Indonesia
- Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D, Udom Tani University, Thailand
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D, Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : 55351138500, Indonesia
- Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia

Peran Guru Dalam Menerapkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Fitriani¹, Irhamna², Badratun Nafis³, Monadia Liiman⁴

¹ Fitriani adalah Dosen Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Email: Fitriani@serambimekkah.ac.id

² Irhamna adalah Guru PIAUD Sayang Aneuk, Aceh Timur

Email: Irhamnapunya@gmail.com

³ Badratun Nafis adalah Dosen Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Email: Badratunnafis@serambimekkah.ac.id

⁴ Monadia Liiman adalah Dosen Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Email: Monadialiiman@serambimekkah.ac.id

Abstrak

The role of the teacher in planning and implementing teaching, learning activities in fostering the habit of independence in early childhood at the Sayang Aneuk PAUD. Independence is a value that must be possessed by children for the provision of future life. This exploration strategy utilizes a distinct subjective methodology. Information assortment procedures through meetings, perception, and documentation. Investigation method is gathering information, lessening information, introducing information, and reaching inferences. Research respondents comprised of 7 educators in class. The conclusion shows that teachers allow children to be independent in doing things and help by planting character pillars in the form of pillar books and providing activities that can be done independently and independently by children. In the form of an overview and easy early childhood independence activities from entering to returning from school and the teacher acts as a facilitator and designer of activities that motivate children to habituate independence.

Keyword : teachers role, independence, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan disekolah adalah pendidikan yang dapat membantu anak untuk bersosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, melalui pendidikan disekolah anak dapat mamahami diri sendiri dan menyesuaikan diri teman disekitarnya, disekolah anak juga dapat memahami teman dan cara berteman, sehingga banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk dapat menumbuh kemabngkan kepribadian anak menjadi suatu kepribadian yang baik.

Tercapainya suatu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tugas seorang pendidik dalam melakukan suatu strategi dalam pembelajaran. Seorang guru adalah individu yang dapat memenuhi setiap asumsi dan keyakinan orang tua murid untuk mengefektifkan kapasitas anak-anak mereka. (Hijriati, 2017). Seorang guru anak usia dini harus mengetahui tentang materi pembelajaran, edukatif dan cakap sebagaimana

ciri-ciri ahli yang diharapkan dapat mendidik dan menjalankan program sehingga semua anak dapat belajar dengan baik. Peningkatan mahir adalah premis dari bakat instruktur. Tujuan peningkatan pakar terdiri dari informasi isi pembelajaran, informasi sekolah, informasi kemahiran, dan kualitas pakar. Kemajuan tidak dapat dipisahkan dari metode yang sesuai dengan perkembangan siswa, dengan mendapatkan anak-anak, melatih latihan yang sesuai dengan pergantian acara dan budaya siswa, serta program pendidikan pembelajaran remaja. Untuk situasi ini kita dapat menganggap bahwa pendidik adalah sosok kedua dari anak-anak setelah mendapatkan pelatihan dari orang tua mereka.

Meningkatkannya kualitas seorang guru dalam proses mengajar juga dapat membantu peningkatan dalam pendidikan, seorang anak atau peserta didik adalah media yang harus dikembangkan oleh para pendidik, dimana anak adalah sumber daya manusia yang harus lebih dikembangkan lagi sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini guru memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pengembangan potensi anak, dan hal itu dapat guru lakukan dengan menumbuhkan motivasi atau ransangan pada anak agar terbiasa dalam belajar dari berbagai kesempatan (Idzhar & Bantaeng, 2016).

Salah satu kapasitas pendidik dikenal sebagai perencana pembelajaran, lebih tepatnya arsitek pembelajaran. Secara khusus, instruktur memainkan peran penting, untuk secara spesifik mengajar, mempersiapkan, mendidik, dan mengarahkan (Juhji, 2016).

Lingkungan belajar merupakan wadah pergaulan antar manusia dengan alasan bahwa lingkungan adalah tempat manusia berkembang dan berkreasi (Sudirman & Utina, 2021). Banyak hal yang dapat membantu guru dengan membiarkan anak berinteraksi langsung dengan lingkungan, anak memiliki karakteristik tertentu tidak sama dengan orang dewasa, rasa ingin tahu, antusias, dinamis dan selalu aktif terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka selalu bereksplorasi dan belajar dalam kesehariannya (Illahi & Zulkifli, 2016). Salah satu prinsip pelatihan yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah kebebasan. Kemandirian sangat penting untuk mulai mendarah daging dan dilakukan pada anak-anak berusia 5-6 tahun. Hal ini penting untuk menjadi sangat penting mengingat fakta bahwa pada tahap usia ini anak-anak berada dalam masa yang cemerlang di mana anak-anak sudah mulai mengembangkan berbagai kapasitas dan kemampuan dalam menangani diri mereka sendiri. Kebebasan sangat penting bagi kaum muda sehingga kaum muda dapat melanjutkan kehidupan tanpa bergantung pada orang lain. Otonom dalam merencanakan masa depan anak-anak untuk membentuk anak-anak menjadi orang yang berkualitas dan membuat anak-anak siap untuk hidup berdampingan dengan orang lain. Anak-anak yang mandiri seringkali akan lebih yakin dalam rutinitas sehari-hari mereka, mencapai lebih banyak di skolastik dan muncul lebih yakin untuk menyelesaikan tugas sehari-hari mereka (Daviq, 2019).

Anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun sedang melalui proses perkembangan dan kemajuan yang luar biasa. Pengembangan dan peningkatan dalam

perspektif moral dan ketat, fisik-mesin, intelektual, sosial-antusias, bahasa dan seni akan dijalani dalam setiap tahapan oleh anak. Anak usia dini akan mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Masa ini merupakan masa yang sangat esensial bagi perkembangan dalam aspek kemandirian di usia selanjutnya (Daviq, 2019)

Pada masa keemasan ini adalah masa yang sangat baik untuk mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki anak, sama halnya dengan kemandirian pada anak. Potensi dan kemandirian anak seharusnya dilakukan sejak dini dimana hal tersebut dapat membantu anak dalam kesiapan dirinya untuk menjalani dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin meningkat. Anak akan menjadi pribadi yang mandiri jika keluarga membiarkan anak untuk bisa bereksplorasi dengan dirinya, namun banyak halnya yang kita lihat disekeliling kita bahwa orang tua belum mempersiapkan anak untuk belajar mandiri. Banyak orangtua yang berasumsi bahwa kemandirian anak akan terbentuk apabila sejak dini anak telah dipersiapkan untuk diajarkan dan dibiarkan untuk melakukan hal-hal yang bisa dilakukan sendiri (Rahma & Utami, 2016).

Tempat pendidik di TK sangat vital dalam mewujudkan kemandirian anak. Pendidik sebagai individu yang bertanggung jawab untuk latihan pembelajaran di sekolah dapat menyelesaikan studi tentang otonomi siswa mereka yang dapat diandalkan untuk memiliki pilihan untuk mengajar dan membiasakan anak-anak dengan perilaku mandiri dalam setiap latihan mereka. Seorang pendidik harus mampu dan berbakat dalam menyiapkan berbagai strategi dominasi dengan tujuan akan memberikan lingkungan belajar yang longgar atau terbuka. Membuat suasana belajar dan memiliki pilihan untuk mengoordinasikan kebebasan dengan latihan untuk mengenal setiap anak dalam iklim belajar sehingga anak-anak dapat bekerja sama, dan biasanya terampil dan pendidik dapat menunjukkan model asli dalam hal yang diajarkan. Untuk situasi ini, pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk menarik anak-anak agar merasa lelah dan khawatir sehingga mereka dapat membantu anak-anak menjadi orang bebas di kemudian hari (Arsyiah, 2019).

Kapasitas pendidik di taman kanak-kanak sangat penting dalam membina kebebasan anak. Pendamping sebagai laki-laki atau perempuan yang bertanggung jawab untuk mempelajari hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan dapat membangun pengetahuan tentang kebebasan anak yang diandalkan untuk memiliki pilihan untuk mendidik dan membiasakan anak-anak dengan perilaku mandiri dalam setiap gerakannya. Seorang pendidik harus mampu dan menguasai dalam menyiapkan berbagai metode pembelajaran agar dapat menyampaikan informasi lingkungan yang memuaskan (Indak & Pratiwi, 2021).

Seorang guru diharapkan mampu melatih kemandirian anak, agar anak mempunyai sikap mandiri yang nantinya akan berguna untuknya dimasa yang akan datang. Seorang guru harus mempunyai sebuah strategi sebelum memulai pembelajaran. Strategi dan metode berbeda, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk

mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dalam mendukung kemandirian pada anak guru diharapkan memiliki sikap yang konsisten dimana, guru membuat aturan bersama anak dan menjalankan aturan tersebut dengan konsisten, guru memberitahu resiko kepada anak, dan guru memberikan tanggung jawab pada anak sesuai tingkatan umur dan kemampuan anak, serta memberikan motivasi pada anak.

Melalui penelitian ini penulis ingin merangkum beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam menumbuhkan jiwa kemandirian pada anak usia dini yang dapat menjadi kebiasaan yang baik untuk anak dikemudian hari.

Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Tujuan akhir untuk mendorong pembinaan generasi muda, diyakini akan ada upaya untuk mendidik dan memperkuat kemandirian anak, karena setiap anak adalah individu yang memiliki keistimewaan untuk tumbuh dan berkembang secara ideal. Anak-anak memiliki realitas mereka sendiri yang sama sekali berbeda dari alam semesta orang dewasa. Mereka memiliki wawasan tersendiri dan memiliki dorongan sebagai binatang yang berbeda dengan fitrah yang diberikan oleh Allah SWT, maka dari itu pembinaan sangat penting untuk ditanamkan sejak remaja, khususnya untuk mencapai seorang khalifah yang pada dasarnya dapat memimpin hakikat dunia ini, hal yang utama yaitu diinginkan adalah pengajaran yang berkualitas. Orang berkembang menjadi orang dalam pertemuan asli yang dicari melalui pengajaran, sehingga PAUD mengambil bagian penting dalam memahami tujuan menjadi individu yang berharga (Indak & Pratiwi, 2021).

Menurut Erikson dalam Nur Arsiyah, otonomi adalah suatu usaha untuk melepaskan diri dari wali yang bertekad untuk berakhir melalui metode yang melibatkan pencarian karakter batin, lebih tepatnya kemajuan menuju arah keunikan yang konsisten dan otonom. Sebagaimana ditunjukkan oleh Astiati dalam Nur Arsiyah, otonomi adalah kapasitas atau kemampuan yang digerakkan oleh anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri, baik yang berhubungan dengan latihan peningkatan diri maupun latihan dalam rutinitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain. Pakar psikologi sepakat bahwa kemandirian terbentuk dari usia dini, namun kemandirian tidak akan terlepas dari lingkungan, baik dari lingkungan maupun lingkungan luar, sikap kemandirian anak biasanya dipengaruhi oleh orang tua yang terlalu memanjakan anak saat di rumah sehingga saat disekolah anak mudah merasa tidak mampu melakukan hal-hal yang mudah padahal mampu untuk dilakukannya (Lailatul Chasanah, 2016)

Kebebasan adalah mentalitas yang harus ditanamkan pada anak-anak, dan penyesuaian diperlukan sejak awal untuk menanamkan sifat otonom pada anak-anak. Menanamkan kebebasan pada anak adalah siklus panjang yang harus dilakukan berulang-ulang dan tanpa henti. Kebebasan harus ditanamkan pada anak muda karena itu akan membantu pergantian peristiwa mereka. Otonomi pada anak-anak akan memungkinkan mereka untuk menyelesaikan sesuatu sendiri dan bergaul dengan orang lain. Memberi anak-anak latihan gratis sejak awal akan memungkinkan mereka

untuk menentukan pilihan untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu, ulasan ini bermaksud untuk mengetahui hal-hal atau latihan apa saja yang dilakukan oleh pendidik di PAUD Sayang Aneuk Aceh Timur dalam mendorong gagasan kebebasan pada anak.

Kemandirian merupakan salah satu kebutuhan anak yang harus dipenuhi karena kemandirian termasuk dalam kebutuhan akan aktualisasi diri, hal ini sangat penting sebagai bekal anak dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya. Kemandirian yang terbentuk pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda. Asrori dalam Yamin dan Sanan menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah: (1) keturunan, (2) pola asuh orang tua, (3) sistem pendidikan di sekolah, dan (4) sistem kehidupan di masyarakat (Rahma & Utami, 2016).

Menanamkan kemandirian pada anak bisa dilakukan dengan meluangkan waktu, memberi pijian, membrikan pilihan, memberikan lingkungan yang ramah tamah pada anak memberikan arahan yang baik, dan selalu memberikan penghargaan pada setiap usaha anak. Menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini guru lebih memberikan contoh yang baik, dan peran yang baik dalam proses perubahan setiap perilaku anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan beberapa subjek penelitian yaitu guru, dan anak. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan kunci yakni guru dan anak. Strategi pengumpulan informasi menggunakan beberapa teknik, yaitu 1. Wawancara Menurut Sings, dalam Lukman Nul Hakim Wawancara adalah keadaan tatap muka antara penanya dan responden yang direncanakan untuk menyelidiki data normal, dan bermaksud untuk mendapatkan informasi tentang responden dengan efektivitas paling sedikit dan paling ekstrim. 2. Dokumentasi adalah penyusunan yang berisi korespondensi tentang realitas mendasar untuk mengikuti hasil yang mungkin terjadi selama periode tertentu. Dokumentasi juga mencakup latihan perencanaan dan pemeliharaan untuk acara-acara yang ditentukan melalui catatan arsip. 3. Persepsi Beberapa data yang diperoleh dari persepsi adalah ruang (tempat), hiburan, latihan, objek, kegiatan, kesempatan atau kesempatan, waktu dan perasaan (Sudirman & Utina, 2021).

Strategi pemeriksaan informasi memanfaatkan kemajuan-kemajuan ilmiah yang dilakukan dalam eksplorasi subjektif seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman, khususnya tahap pengumpulan informasi (*information sorting*), tahap penurunan informasi (*information reduction*), tahap penyajian informasi (*information show*), tahap penggambaran akhir. (berakhir: menggambar/memeriksa Untuk memperluas keabsahan informasi eksplorasi subjektif, dilakukan proses kepercayaan, kemampuan beradaptasi, keandalan, dan kepastian. (Jentoro1, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar disekolah memiliki waktu kurang lebih 4 jam perharinya dengan dimana dalam kurang waktu empatjam ada pembagia saat anak bermain bebas dan belajar sambil bermain. Perencanaan pembelajaran dan kegiatan biasanya diterapkan oleh guru secara langsung dimana proses kegiatan bermainnya dilihat dari minat anak. Berbagai kegiatan yang dilakukan disekolah bertujuan untuk melatih dan membimbing anak sesuai dengan kemampuan pada setiap perkembangan anak, salah satunya membiasakan sikap mandiri atau menerapkan pembiasaan kemandirian pada anak.

Kegiatan penanaman sikap kemandirian pada anak di PAUD Sayang Aneuk, dapat dilihat dari proses anak masuk sekolah hingga pulang sekolah dimana guru memberikan beberapa kegiatan pada anak yang dapat dilakukan sendiri oleh anak, seperti sebelum masuk ke kelas guru mengarahkan kepada anak untuk baris berbaris dengan membiarkan anak untuk mengatur barisannya sendiri tanpa ada bantuan dari orangtua maupun guru sekitar, kemudian guru mengarahkan anak untuk melepaskan dan meletakkan sepatu pada tempatnya masing masing, dari melepaskan sepatu sampai meletakkan tas nya anak melakukannya sendiri tanpa ada bantuan dari guru. Hal tersebut merupakan langkah awal dari guru untuk menumbuhkan kebiasaan mandiri pada anak sesuai dengan pilar karakter kemandirian, hal tersebut juga dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman pada anak bagaimana yang dimaksud dengan kemandirian. (Simatupang et al., 2021)

Pada saat kegiatan inti penanaman kemandirian anak distimuluskan oleh guru dengan mengajak anak untuk bercerita dengan menggunakan buku pilar, dan guru merangsang anak untuk bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang keseharian anak yang terkait dengan pilar karakter tersebut. hal tersebut membantu anak untuk memahami tentang kemandirian dimana hal tersebut sering anak lakukan di kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian guru juga mengajak anak untuk berdiskusi mengenai cerita-cerita dari teman lainnya bagaimana bentuk dari kemandirian yang lainnya, dan setelah kegiatan inti tersebut guru meminta anak untuk membereskan mainan-mainan dan barang-barang yang digunakan anak, dan dipastikan anak melakukan hal tersebut tanpa ada bantuan dari yanglainnya.

Kegiatan penutup semua kegiatan harian anak guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan anak dan menekankan tentang kemandirian pada anak dengan memberikan pujianpada anak yang melakukan hal yang baik untuk memotivasi satu anak dengan anak yang lainnya untuk berperilaku baik serta memberikan pujian pada anak yang sudah menerapkan jiwa kemandirian pada dirinya sendiri.

Kemandirian adalah watak yang harus diajarkan pada anak-anak, dan kecenderungan ini harus ditanamkan pada anak-anak sejak awal. Pembiasaan otonomi pada anak merupakan siklus yang sangat panjang dimana penyesuaian kebebasan anak harus dilakukan sesering yang diharapkan dan dilakukan lebih dari sekali dan konsisten. Sikap otonomi pada anak-anak dapat membantu anak-anak dengan memiliki

pilihan untuk melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain dan bebas. Memberi kesempatan kepada anak-anak selama waktu yang dihabiskan untuk latihan bebas akan membantu anak-anak bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Oleh karena itu, tinjauan ini berencana untuk melihat bagaimana tugas pendidik dalam mengeksekusi dan membiasakan anak-anak dengan kebebasan di PAUD Sayang Aneuk Aceh Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti melalui guru dan melihat langsung proses mengajar disekolah tersebut bahwa guru lebih membebaskan anak untuk mandiri dalam melakukan sesuatu dan hal tersebut terdorong bagi anak dikarenakan adanya proses penanaman pilar karakter dimana disekolah tersebut guru menerapkan kegiatan pembacaan buku pilar diantaranya terdapat pilar atau buku pilar yang menjelaskan tentang kemandirian pada anak.

Adanya kegiatan pembacaan buku pilar tersebut anak dapat dilihat lebih mandiri dalam melakukan sesuatu, dalam kemampuan fisik (anak dapat memakai dan melepaskan sepatu sendiri, membuka dan menutup botol sendiri, membawatas sendiri) dalam hal kepercayaan diri anak (anak lebih mampu tampil didepan teman-temannya, mengerjakan tugas sendiri, dan mudah bergaul tanpa melibatkan orangtua dalam berbicara, dan tidak mengganggu temannya dan mai berbagi makanan dengan temannya) dalam hal bertanggung jawab (anak bertanggung jawab dalam membereskan mainannya sendiri, lebih disiplin waktu saat kesekolah) dan dalam mengendalikan emosi (anak lebih berani saat ditinggal oleh orang tua, dan tidak menagis saat ditinggal disekolah) dan semua hal tersebut dilakukan dengan pembiasaan setiap hari dan terus menerus disekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan guru adalah peran penting dalam proses pembiasaan kemandirian pada anak , dimana guru berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik, mengarahkan dan mendampingi anak dalam mengembangkan dan menumbuhkan jiwa kemandirian pada anak. Guru dalam membiasakan kemandirian pada anak juga berperan penting yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak didik, karena dalam menerapkan kemandirian pada peserta didik guru harus memulai hal tersebut pada dirinya sendiri, kemudian bentuk apresiasi guru kepada anak yang mulai menerapkan kemandirian pada dirinya sendiri diberikan pujian, nasehat dan perhatian agar anak lebih terpacu dalam mengembangkan dirinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara guru mengembangkan kemandirian pada anak di PAUD Sayang Aneuk Aceh Timur, yaitu dengan membiasakan anak kesekolah tepat waktu, berpakaian rapi, membawa dan menyimpan tas sendiri dengan rapi, membuka dan menyimpan sepatu pada tempatnya sendiri, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sendiri, membuang sampah pada tempatnya dan membereskan tempat makan dan mainan yang dimainkan sendiri pada tempatnya. Beberapa hal tersebut adalah pembiasaan yang dapat dilakukan guru secara terus menerus sehingga anak sudah terbiasa melakukan sendiri tanpa arahan dari guru sehingga anak akan terbawa kebiasaan tersebut tidak hanya dirumah akan tetapi juga disekolah.

Pada proses pertama kali belajar mandiri guru lebih focus mengajarkan anak pada kegiatan yang rutin yang biasa anak lakukan disekolah, diawali dengan

membiasakan anak kesekolah tepat waktu, orangtua mengantar anak cukup didepan kelas saja, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dengan membawa tas sendiri, membuka bekal sendiri, membereskan mainan sendiri, mengajarkan anak untuk memecahkan masalah yang sederhana, mengajarkan anak untuk berbagi dengan teman baik berbagi makanan maupun berbagi mainan, dan lainnya yang dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baik sekarang maupun kemudian hari dimana anak akan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dalam mengembangkan kemandirian pada anak guru melakukan pembiasaan, mencontohkan dan memberikan gambaran melalui buku pilar yang mengajarkan tentang kemandirian pada anak, sehingga proses penerapan kemandirian pada anak tidak terasa dipaksa pada anak namun lebih ke pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Namun dalam menerapkan kemandirian pada anak tidak terlepas dari unsur pendukung dan penghambat, dimana selain peran guru dalam menerapkan kemandirian anak peran orang tua juga sangat mendukung dalam menerapkan kemandirian pada anak.

Dukungan orang tua merupakan unsur pertama dalam proses kemandirian pada anak di PAUD Sayang Aneuk Aceh Timur, dimana juga terdapat orang tua yang kurang menerapkan dan membiasakan kemandirian pada anak saat anak di rumah salah satu contohnya seperti saat mengantar anak kesekolah orang tua sering membawa tas anak, membukakan sepatu untuk anak, sehingga hal tersebut menjadi unsur penghambat dalam proses pembiasaan kemandirian, dimana adanya perbedaan dalam menerapkan proses kemandirian pada anak di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam melatih kemandirian pada anak sangat adalah hal yang penting. Peran guru dalam membiasakan kemandirian yaitu 1. Guru diwajibkan kreatif dalam menyiapkan pembelajaran atau menciptakan strategi dalam kegiatan pembelajaran 2. Guru menjadi contoh yang nyata dalam proses belajar mengajar dan terlibat langsung dalam pembiasaan kemandirian 3. Guru melibatkan anak dalam berbagai kegiatan di sekolah, misalnya melibatkan anak dalam membagi pensil, buku dan lainnya 4. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi diri 5. Guru menjadi motivasi bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggambaran kebebasan pemuda di PAUD Sayang Aneuk Aceh Timur adalah memiliki pilihan untuk melepas dan memakai sepatu sendiri, menyimpan sepatu di rak sepatu sendiri, makan sendiri, bersih-bersih rumah, mainan sendiri, datang ke sekolah sesuai jadwal, mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan, sampah sendiri, membuang sampah pada tempatnya sendiri, siap menentukan pilihan sendiri, menyimpan alat tulis sendiri, menyelesaikan tugas sendiri, siap mengantre, tidak mengganggu teman-temannya saat bermain, berpakaian dengan sempurna, dan suka berbagi kepada teman-temannya. Tugas pengajar dalam membina kemandirian pemuda di PAUD Sayang Aneuk Aceh Timur sangat besar sebagai fasilitator, teladan dan inspirasi yang baik. Instruktur

bertindak sebagai fasilitator dan bekerja dengan semua peralatan yang digunakan dalam latihan kepercayaan diri. Pekerjaan berikut yang dimainkan instruktur adalah menjadi model. Instruktur secara konsisten datang lebih awal setiap hari, mengundang anak-anak sebelum kelas, menyimpan sepatu di tempatnya dengan sempurna, membersihkan ruang belajar, membuang sampah ke tempatnya, membersihkan alat tulis untuk digunakan nanti. Instruktur secara konsisten memacu anak-anak untuk perlu melakukan latihan gratis. Tugas pendidik dalam membiasakan kebebasan adalah 1. Pendidik harus imajinatif dalam merencanakan pembelajaran atau membuat prosedur dalam latihan pembelajaran 2. Pendidik adalah model sejati dalam proses pengajaran dan pembelajaran dan langsung dikaitkan dengan kecenderungan kebebasan 3. Pengajar mengikutsertakan anak-anak dalam berbagai latihan di sekolah, misalnya mengikutsertakan anak-anak dalam mengambil pensil, buku dan lain-lain 4. Pengajar memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi diri 5. Pengajar menjadi inspirasi bagi anak-anak.

REFERENSI

- Arsyiah, N. (2019). *PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TK TUNAS MUDA I IKKT PALMERAH , JAKARTA BARAT*.
- Daviq, C. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9.
<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Hijriati. (2017). *Kata Kunci : Model pembelajaran, Perkembangan, Anak usia dini. III*, 74–92.
- Idzhar, A., & Bantaeng, S. M. K. N. (2016). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Ahmad Idzhar SMK Negeri 1 Bantaeng. *Jurnal Pffice*, 2.
- Illahi, S. R., & Zulkifli, H. N. (2016). *ANALYZE OF INDEPENDENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BHAKTI BUNDA PAYUNG SEKAKI DISTRICT OF PEKANBARU CITY*. 1–11.
- Indak, Y. B., & Pratiwi, W. (2021). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian,,,*. 02, 63–78.
- Jentoro1. (2020). *No PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM WASATIYAH SISWA*Title. 3, 46–58.
- Juhji. (2016). peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(1), 52–62.
- Lailatul Chasanah, 3301412107. (2016). *Penumbuhan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di “Paud Karakter Pelangi Nusantara” Semarang*.
- Rahma, S., & Utami, A. D. (2016). *KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KOMUNITAS LINGKUNGAN PEMULUNG INDEPENDANCE OF 4 – 5 YEARS OLD CHILDREN*. 11(1), 13–21.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Shobah, A. N. (2021). Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.593>

Sudirman, R., & Utina, S. S. (2021). *Peran Guru dalam Meningkatkan Pengelolaan,,,. 02, 79–99.*

Copyright © 2025, Fitriani, Irhamna, Badratun Nafis, Monadia Liiman

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.